

Content lists available at Mara Cendekia Publisher

JURNAL ENTITAS EKONOMI DAN BISNIS

Journal Homepage: <https://journal.marapublisher.com/index.php/jebn>

ISSN [3110-0260](#) (Print), [3110-0252](#) (Online)

Analisis Penerapan Artificial Intelligence Dalam Proses Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pada Era Transformasi Digital

Analysis of the Implementation of Artificial Intelligence in Accounting and Financial Reporting Processes in the Era of Digital Transformation

Beryansyah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Receipt: 12 Mei 2026

Revision: 28 Juni 2026

Accepted: 10 Juli 2026

ABSTRAK

Abstrak: Transformasi digital mendorong pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan AI dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan, manfaat yang diperoleh, kendala dan risiko penerapan, serta perubahan peran akuntan pada era transformasi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan pada Perusahaan X. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih secara purposive sampling. Data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI digunakan untuk membantu pengelompokan dan pencocokan transaksi, pemeriksaan dokumen, identifikasi ketidaksesuaian data, serta mendukung proses penyusunan laporan keuangan. Penerapan AI membantu mempercepat pengolahan data, mengurangi pekerjaan berulang, meningkatkan konsistensi informasi, dan memudahkan identifikasi transaksi yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Penerapannya masih menghadapi kendala berupa konsistensi data, integrasi sistem, keamanan informasi, kemampuan pengguna, dan kebutuhan validasi terhadap keluaran sistem. Penggunaan AI juga menggeser pekerjaan akuntan dari aktivitas administratif menuju validasi, analisis, pengawasan, dan interpretasi informasi. Penelitian menyimpulkan bahwa AI mampu mendukung efektivitas proses akuntansi dan pelaporan keuangan, tetapi penerapannya tetap membutuhkan pengendalian, kualitas data, kompetensi digital, dan pertimbangan profesional akuntan.

Email Corresponding Author:

berysansyah.96@gmail.com

Kata kunci:

Akuntansi

Artificial intelligence

Kualitas informasi

Pelaporan keuangan

Transformasi digital

Keywords:

Accounting

Artificial intelligence

Digital transformation

Financial reporting

Information quality

Abstract: Digital transformation has encouraged the use of artificial intelligence (AI) in accounting processes and financial reporting. This study aims to analyze the application of AI in accounting processes and financial reporting, the benefits obtained, implementation challenges and risks, as well as changes in the role of accountants in the era of digital transformation. This study employs a descriptive qualitative approach through field research at Company X. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation involving informants selected using purposive sampling. The data were analyzed through data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results indicate that AI is used to support transaction classification and matching, document examination, identification of data inconsistencies, and the preparation of financial reports. The application of AI helps accelerate data processing, reduce repetitive tasks, improve information consistency, and facilitate the identification of transactions requiring further review. However, its implementation still faces challenges related to data consistency, system integration, information security, user capabilities, and the need to validate system outputs. The use of AI also shifts accountants' roles from administrative activities toward validation, analysis, supervision, and information interpretation. This study concludes that AI can enhance the effectiveness of accounting processes and financial reporting; however, its implementation still requires adequate controls, high-quality data, digital competencies, and the professional judgment of accountants.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara organisasi menghasilkan, memproses, menyimpan, dan mengomunikasikan informasi ekonomi (Ekaputra, 2026). Dalam fungsi akuntansi, perubahan tersebut tidak lagi terbatas pada perpindahan dari pencatatan manual menuju sistem informasi terkomputerisasi (Ekaputra, 2026). Integrasi komputasi awan, *big data*, *robotic process automation* (RPA), *machine learning* (ML), *natural language processing* (NLP), dan *artificial intelligence* (AI) membentuk lingkungan kerja yang memungkinkan sebagian aktivitas akuntansi dilakukan secara otomatis, berulang, dan berbasis pola data. Han et al. (2023) menunjukkan bahwa kombinasi teknologi digital, termasuk AI, berpotensi mendorong pencatatan yang lebih *real-time*, memperluas kemampuan analisis, dan mengubah mekanisme assurance. Bavaresco et al. (2023) juga memperlihatkan bahwa layanan berbasis machine learning dapat mengotomatisasi pekerjaan akuntansi yang repetitif dan mengurangi beban manual pengguna.

Perubahan tersebut penting karena proses akuntansi merupakan fondasi bagi kualitas informasi keuangan. Kesalahan klasifikasi, keterlambatan rekonsiliasi, lemahnya pengendalian, atau keterbatasan analisis dapat memengaruhi informasi yang digunakan manajemen dan pemangku kepentingan menemukan bukti bahwa penggunaan teknologi otomatisasi dalam proses pelaporan keuangan berkaitan dengan berkurangnya kelemahan material pengendalian internal (Ashraf, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar alat efisiensi, tetapi dapat berhubungan dengan kualitas lingkungan pengendalian yang menopang pelaporan. Pada sisi lain, Johri (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan AI dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan akurasi pelaporan data keuangan apabila didukung oleh kesiapan organisasi dan kualitas implementasi.

AI dalam akuntansi memiliki karakter yang berbeda dari otomatisasi berbasis aturan sederhana. Sistem berbasis AI dapat mengenali pola, melakukan klasifikasi, memproses bahasa, membangun prediksi, dan memberikan rekomendasi dari data dalam jumlah besar. Mgammal (2024) menunjukkan bahwa penerapan AI memengaruhi prosedur akuntansi melalui perubahan praktik kerja dan penggunaan teknologi oleh profesional akuntansi. Di ranah penelitian akuntansi, van der Heijden (2022) mendemonstrasikan kemampuan machine learning untuk menghasilkan prediksi berbasis data laporan keuangan, sedangkan Chen et al. (2022) menunjukkan bahwa data keuangan terperinci dan machine learning dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba masa depan. Hal ini memperluas posisi akuntansi dari fungsi historis menuju fungsi analitis dan prediktif.

Perkembangan AI juga memperbesar variasi sumber data yang dapat digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Duan et al. (2023) memperlihatkan bahwa *text mining* dan *machine learning* memungkinkan informasi media sosial diolah sebagai data tambahan dalam sistem informasi akuntansi pemerintah. Pendekatan semacam ini menggambarkan pergeseran dari ketergantungan pada data terstruktur internal menuju penggunaan data eksternal dan tidak terstruktur. Dalam konteks valuasi dan pengambilan keputusan, Cao & You (2022) menjelaskan bahwa big data dan machine learning membuka peluang penggunaan variabel akuntansi secara lebih luas untuk prediksi dan penilaian.

Meski menawarkan manfaat, AI menimbulkan persoalan baru mengenai akuntabilitas, etika, keterjelasan model, keamanan, dan ketergantungan pada kualitas data. Lehner et al. (2022) mengingatkan bahwa keputusan berbasis AI dalam akuntansi dan audit menghadirkan tantangan etis yang berkaitan dengan tanggung jawab, bias, transparansi, serta kemampuan manusia memahami keputusan sistem. Zhang et al. (2023) menemukan bahwa dampak etis AI dalam akuntansi manajemen melibatkan banyak faktor, termasuk pengembang, manajer, akuntan, dan regulator. Risiko tersebut semakin penting ketika keluaran AI digunakan sebagai dasar estimasi, penilaian risiko, klasifikasi transaksi, atau pengungkapan yang berdampak pada keputusan ekonomi.

Dimensi transparansi juga muncul dalam pelaporan korporasi. Bonsón et al. (2023) menemukan bahwa pengungkapan mengenai automated decision-making dalam laporan perusahaan Eropa Barat masih berada pada tahap awal dan belum seragam. Kondisi tersebut menandakan adanya kesenjangan antara penggunaan algoritma dalam operasi bisnis dan keterbukaan organisasi mengenai bagaimana algoritma digunakan. Ketika AI semakin terintegrasi dengan proses pelaporan, kebutuhan atas dokumentasi, pengungkapan, dan mekanisme pertanggungjawaban menjadi semakin besar.

Transformasi ini turut mengubah profesi akuntan. Leitner-Hanetseder et al. (2021) menjelaskan bahwa AI menggeser pembagian tugas antara manusia dan teknologi serta menimbulkan kebutuhan terhadap peran dan keterampilan baru. Alghafiqi & Munajat (2022) juga menyoroti perubahan profesi akuntansi akibat AI, big data, dan machine learning. Peran yang sebelumnya berpusat pada pencatatan dan pemrosesan transaksi berkembang menuju interpretasi informasi, pengendalian sistem, analisis, komunikasi, dan pemberian pertimbangan profesional. Karena itu, pembahasan AI dalam akuntansi perlu melihat teknologi, proses, manusia, dan tata kelola sebagai satu kesatuan.

Literatur terbaru telah banyak membahas AI dalam audit, profesi akuntansi, sistem informasi, dan kualitas pelaporan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menempatkan AI pada fungsi atau teknologi tertentu secara terpisah. Kesenjangan yang masih terlihat adalah terbatasnya kajian lapangan yang menelusuri penerapan AI sebagai satu rangkaian proses akuntansi dan pelaporan keuangan, mulai dari pengolahan transaksi, validasi, pengendalian, sampai perubahan pekerjaan akuntan dalam satu konteks organisasi. Penelitian ini menawarkan kontribusi dengan memotret keterhubungan antara teknologi, proses kerja, pengendalian manusia, manfaat, risiko, dan kompetensi akuntan pada Perusahaan X. Dengan fokus tersebut, penelitian tidak hanya menjelaskan kemampuan AI secara konseptual, tetapi juga mengidentifikasi pola penerapan dan mekanisme pengawasan yang muncul dalam praktik organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengambil judul “Analisis Penerapan Artificial Intelligence dalam Proses Akuntansi dan Pelaporan Keuangan pada Era Transformasi Digital” karena pemanfaatan AI dalam bidang akuntansi semakin berkembang dan mulai memengaruhi berbagai aktivitas pengolahan serta penyajian informasi keuangan. Penerapan teknologi ini memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi kerja, ketepatan pengolahan data, dan kualitas informasi yang dihasilkan. Namun, penggunaan AI juga menghadirkan tantangan baru yang berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, keamanan data, keandalan sistem, serta tanggung jawab dalam penggunaan hasil analisis berbasis teknologi. Kondisi tersebut menjadi alasan penting bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam bagaimana AI diterapkan dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan serta perubahan yang muncul dalam pekerjaan akuntan pada era transformasi digital.

KAJIAN TEORETIS

Artificial intelligence dalam akuntansi dipahami sebagai penggunaan sistem komputasional yang mampu melakukan pengenalan pola, klasifikasi, pencocokan, analisis, dan pemberian rekomendasi untuk mendukung pemrosesan informasi keuangan. Dalam fungsi akuntansi, AI tidak hanya berperan sebagai otomasi pekerjaan rutin, tetapi juga sebagai alat bantu analisis yang memperluas kemampuan sistem informasi akuntansi. Han et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi AI dengan teknologi digital lain mendorong perubahan pada pencatatan, analisis, dan assurance, sedangkan Bavaresco et al. (2023) memperlihatkan bahwa machine learning dapat mengurangi pekerjaan akuntansi yang repetitif. Kerangka ini digunakan untuk melihat AI sebagai teknologi pendukung proses, bukan sebagai pengganti pertimbangan profesional akuntan.

Kualitas informasi akuntansi dalam penelitian ini dipahami melalui ketepatan, konsistensi, keterlacakan, dan kemampuan informasi mendukung proses pelaporan. Penggunaan AI dapat membantu menemukan ketidaksesuaian data dan mempercepat pemeriksaan, tetapi kualitas keluaran tetap bergantung pada kualitas data, desain pengendalian, dan validasi manusia. Ashraf (2025) mengaitkan otomasi pelaporan dengan penguatan lingkungan pengendalian, sementara Johri (2025) menekankan hubungan antara penerapan AI, kualitas sistem informasi akuntansi, dan akurasi pelaporan. Oleh sebab itu, human oversight, audit trail, pembatasan hak akses, dan proses validasi diposisikan sebagai bagian penting dari penerapan AI yang bertanggung jawab.

Penerapan AI juga memengaruhi pembagian tugas dan kompetensi tenaga akuntansi. Leitner-Hanetseder et al. (2021) menjelaskan bahwa pekerjaan berulang semakin mudah diotomatisasi, sedangkan aktivitas yang membutuhkan interpretasi, komunikasi, pemahaman konteks, dan pertimbangan profesional tetap membutuhkan manusia. Alghafiqi dan Munajat (2022) juga menunjukkan bahwa AI, big data, dan machine learning mendorong perubahan kompetensi profesi akuntansi. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini menganalisis penerapan AI melalui empat dimensi yang saling berkaitan, yaitu bentuk penggunaan teknologi, dampak terhadap efisiensi dan kualitas informasi, mekanisme pengendalian dan risiko, serta perubahan peran tenaga akuntansi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan artificial intelligence dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Objek penelitian disebut Perusahaan X untuk menjaga kerahasiaan organisasi. Perusahaan X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan distribusi barang konsumsi di wilayah Tangerang, Banten, dengan aktivitas transaksi pembelian, penjualan, persediaan, dan pelaporan keuangan yang telah didukung oleh sistem akuntansi digital dengan fitur berbasis AI. Unit analisis penelitian berada pada proses pencatatan transaksi, rekonsiliasi, pemeriksaan dokumen, pengendalian, dan pelaporan keuangan. Nama badan usaha dan identitas vendor sistem tidak dicantumkan untuk menjaga kerahasiaan organisasi, sedangkan konteks penelitian difokuskan pada fungsi akuntansi dan keuangan tempat teknologi digunakan secara langsung.

Pengumpulan data dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Mei-Juni 2026. Informan penelitian berjumlah 8 orang yang dipilih menggunakan purposive sampling karena penelitian membutuhkan partisipan yang memiliki pengalaman langsung dengan proses yang diteliti. Pemilihan secara purposif sesuai dengan prinsip bahwa informan kualitatif dipilih berdasarkan relevansi pengetahuan dan keterlibatannya terhadap fenomena penelitian (Campbell et al., 2020). Delapan informan tersebut terdiri atas 3 staf akuntansi operasional, 2 staf keuangan dan pelaporan, 1 supervisor akuntansi, 1 personel audit internal, dan 1 personel teknologi informasi/pengelola sistem. Kriteria inklusi meliputi keterlibatan langsung dalam penggunaan atau pengawasan sistem berbasis AI, masa kerja sekurang-kurangnya satu tahun, serta pemahaman atas perubahan alur kerja sebelum dan sesudah teknologi digunakan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi proses, dan pemeriksaan dokumen. Identitas individual informan tidak disajikan untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan organisasi.

Analisis data mengikuti kerangka Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) melalui tiga tahapan yang berlangsung secara interaktif. Pertama, kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan memberi kode pada catatan wawancara, observasi, serta dokumen. Data kemudian dikelompokkan ke dalam tema bentuk penerapan AI, pelaporan keuangan, efisiensi, kualitas informasi, kendala dan risiko, pengendalian, serta perubahan peran akuntan. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian tematik dan matriks perbandingan agar hubungan antartemuan dapat ditelusuri. Ketiga, kesimpulan ditarik secara bertahap dan diverifikasi dengan memeriksa konsistensi pola pada sumber data yang berbeda. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif (Creswell & Poth, 2018), yaitu

dengan membandingkan keterangan antar-kategori informan serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumen. Bukti wawancara dalam artikel disajikan sebagai parafrasa tematik, bukan kutipan verbatim, untuk menjaga anonimitas informan dan organisasi; hanya temuan yang memperoleh dukungan silang yang digunakan sebagai dasar kesimpulan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penerapan Artificial Intelligence dalam Proses Akuntansi

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan AI di Perusahaan X terutama terintegrasi dalam sistem akuntansi digital yang membantu pengelompokan transaksi, pencocokan data, pemeriksaan kelengkapan dokumen, dan identifikasi transaksi yang menyimpang dari pola normal. Sistem digunakan oleh fungsi akuntansi dan keuangan sebagai penyaring awal atas pekerjaan rutin. Aktivitas yang sebelumnya diperiksa satu per satu secara manual terlebih dahulu diproses oleh sistem, kemudian hasilnya ditinjau kembali oleh staf yang berwenang. Pola ini menunjukkan bahwa AI di Perusahaan X berfungsi sebagai alat bantu pemrosesan dan pemeriksaan awal, bukan sebagai pengganti keputusan profesional akuntan.

Secara operasional, teknologi yang diamati bukan satu aplikasi AI yang berdiri sendiri, melainkan fitur cerdas yang terintegrasi pada sistem akuntansi digital. Fitur tersebut digunakan untuk klasifikasi dan pencocokan transaksi, pemeriksaan kelengkapan dokumen, penandaan pola yang tidak biasa, serta analitik sederhana antarperiode. Karena identitas organisasi dan vendor disamarkan, nama produk dan tanggal implementasi teknis tidak dipublikasikan. Analisis difokuskan pada perubahan proses kerja yang dapat diamati setelah fitur tersebut digunakan, dibandingkan dengan prosedur sebelumnya yang lebih banyak mengandalkan spreadsheet dan pemeriksaan manual.

Untuk memperkuat jejak empiris, temuan pada bagian hasil diringkas berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan kembali dalam Tabel 1. Setiap tema utama dibandingkan antarsumber untuk melihat konsistensi informasi. Temuan yang memperoleh dukungan dari lebih dari satu sumber digunakan sebagai dasar pembahasan, sedangkan informasi yang tidak memperoleh dukungan silang diperlakukan secara hati-hati dan tidak dijadikan dasar kesimpulan utama.

Pada proses pencatatan, AI dapat digunakan untuk membantu membaca dokumen transaksi, mengenali informasi penting, mengelompokkan transaksi, serta mengarahkan data ke akun yang sesuai. Pada tahap rekonsiliasi, teknologi dapat membantu mencocokkan data dari sumber yang berbeda dan menandai transaksi yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Bavaresco et al. (2023) menunjukkan bahwa layanan akuntansi berbasis machine learning dapat mengurangi aktivitas manual yang repetitif dan membantu pengguna menyelesaikan pekerjaan akuntansi secara lebih efisien. Han et al. (2023) juga menjelaskan bahwa AI bersama teknologi digital lain mendorong perubahan proses pencatatan, analisis, dan assurance dalam lingkungan akuntansi modern.

Perbandingan alur kerja menunjukkan perubahan yang nyata pada tahap awal pemrosesan transaksi. Sebelum teknologi berbasis AI digunakan, pencatatan, pencocokan transaksi, dan pemeriksaan data lebih banyak dilakukan melalui spreadsheet dan pengecekan dokumen satu per satu. Setelah penerapan AI, transaksi dengan pola berulang dapat disaring dan dicocokkan secara otomatis. Staf akuntansi kemudian memusatkan pemeriksaan pada transaksi yang tidak biasa, penyesuaian, serta akun yang membutuhkan pertimbangan profesional. Perubahan tersebut memperpendek tahapan pemeriksaan rutin dan menggeser perhatian staf dari pencarian kesalahan dasar menuju analisis atas pengecualian. Temuan ini sejalan dengan Mgamal (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan AI dapat mengubah prosedur akuntansi dan pola interaksi profesional dengan teknologi.

Penerapan AI tidak menghilangkan kebutuhan pemeriksaan manusia. Transaksi dengan karakteristik tidak biasa, perubahan akun yang material, atau informasi yang tidak dapat dikenali sistem tetap memerlukan validasi staf akuntansi. Karena itu, penerapan yang efektif lebih tepat dipahami sebagai kombinasi antara kemampuan sistem dalam mengolah pola data dan kemampuan akuntan dalam memahami substansi ekonomi transaksi. Lestari et al. (2024) menegaskan bahwa AI menawarkan peluang peningkatan efisiensi dan pengurangan kesalahan, tetapi penerapannya tetap menghadapi tantangan yang berkaitan dengan adaptasi, etika, dan pengendalian.

Penerapan Artificial Intelligence dalam Pelaporan Keuangan

Pada proses pelaporan keuangan, AI di Perusahaan X digunakan untuk membantu pengumpulan dan pengelompokan data, pemeriksaan ketidaksesuaian, serta identifikasi perubahan angka yang tidak wajar antarperiode. Data yang masuk terlebih dahulu melalui penyaringan otomatis sehingga staf dapat memusatkan perhatian pada akun atau transaksi yang ditandai sistem. Penyesuaian akhir, evaluasi kewajaran akun, penentuan perlakuan akuntansi, dan persetujuan laporan tetap dilakukan oleh bagian akuntansi dan manajemen keuangan. Temuan ini memperlihatkan batas yang jelas antara fungsi AI sebagai alat bantu pemrosesan dengan kewenangan manusia dalam menetapkan keputusan pelaporan.

AI dapat membantu mempercepat identifikasi kesalahan dan ketidakkonsistenan pada data yang akan digunakan dalam laporan. Sistem juga dapat digunakan untuk menandai perubahan nilai yang tidak biasa, membandingkan pola antarperiode, atau membantu pengguna menemukan transaksi yang memerlukan penjelasan tambahan. Ashraf (2025) menemukan bahwa penggunaan otomasi dalam proses pelaporan keuangan berkaitan dengan berkurangnya kelemahan material pengendalian internal. Johri (2025) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dapat meningkatkan kinerja dan kualitas sistem informasi akuntansi serta mendukung akurasi pelaporan data keuangan.

Penggunaan AI dalam pelaporan tetap bergantung pada kualitas data yang masuk ke sistem. Pada Perusahaan X, keluaran sistem ditinjau melalui pemeriksaan berlapis sebelum digunakan dalam pelaporan. Staf akuntansi memeriksa hasil awal, menelusuri kembali sumber transaksi dan dokumen pendukung ketika ditemukan perbedaan, lalu melakukan koreksi setelah penyebabnya teridentifikasi. Hasil yang telah diperiksa diteruskan kepada pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan persetujuan. Prosedur ini menunjukkan adanya human oversight karena AI membantu mendeteksi dan menyaring data, sedangkan keputusan akhir tetap berada pada pihak yang bertanggung jawab atas fungsi akuntansi.

Perkembangan AI juga memungkinkan pemrosesan informasi yang sebelumnya sulit dianalisis secara otomatis. Duan et al. (2023) menunjukkan bahwa text mining dan machine learning dapat digunakan untuk mengintegrasikan informasi tidak terstruktur ke dalam sistem informasi akuntansi. Cao & You (2022) menjelaskan bahwa big data dan machine learning memperluas pemanfaatan informasi akuntansi untuk analisis dan valuasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelaporan pada era digital tidak lagi hanya berhadapan dengan data numerik terstruktur, tetapi juga dengan sumber informasi yang lebih beragam.

Transparansi dan keterlacakan dijaga melalui dokumentasi proses, pembatasan hak akses, dan pencatatan aktivitas pengguna pada sistem. Perubahan atau koreksi data keuangan dapat ditelusuri melalui riwayat aktivitas, sedangkan persetujuan informasi dilakukan secara berjenjang. Mekanisme tersebut membantu memperjelas siapa yang melakukan perubahan, siapa yang memvalidasi, dan siapa yang menyetujui informasi sebelum digunakan dalam pelaporan. Praktik ini relevan dengan temuan Bonsón et al. (2023) mengenai pentingnya keterbukaan dan dokumentasi penggunaan automated decision-making dalam organisasi.

Bukti empiris dari wawancara dan observasi memperlihatkan pola yang konsisten. Informan dari fungsi akuntansi menggambarkan bahwa pencocokan dan pemeriksaan awal yang sebelumnya dilakukan satu per satu kini diawali oleh penyaringan sistem. Informan pada fungsi pelaporan menekankan bahwa transaksi yang ditandai sistem masih harus ditelusuri kembali ke dokumen pendukung sebelum laporan disetujui. Dari sisi pengawasan, observasi menunjukkan adanya pembatasan hak akses, jejak aktivitas pengguna, dan persetujuan berjenjang. Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk parafrasa untuk menjaga anonimitas, tetapi substansinya dipertahankan sebagai bukti yang berasal dari wawancara dan pengamatan proses, bukan dari literatur.

Manfaat Artificial Intelligence terhadap Efisiensi dan Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa manfaat AI paling terasa pada pengurangan pekerjaan berulang dan percepatan pengolahan data. Pencarian transaksi, pencocokan data, dan pemeriksaan awal dapat dilakukan lebih cepat karena sistem mengelompokkan serta menandai data yang membutuhkan perhatian. Staf kemudian menggunakan waktu yang tersedia untuk memeriksa transaksi material atau tidak biasa. Selain mempercepat proses, penyaringan awal membantu menjaga konsistensi pemeriksaan karena pola yang sama dapat diterapkan pada volume transaksi yang lebih besar.

Temuan efisiensi tersebut sejalan dengan Boritz & Stratopoulos (2023) yang mengaitkan penggunaan AI dengan perubahan komposisi pekerjaan akuntansi dan dengan Bavaresco et al. (2023) yang menunjukkan potensi machine learning dalam mengotomatisasi layanan akuntansi repetitif. Pada Perusahaan X, efisiensi tampak pada berkurangnya tahapan pemeriksaan manual dan meningkatnya fokus staf pada transaksi yang membutuhkan analisis. Artikel ini tidak mengkuantifikasi penghematan waktu atau biaya, sehingga manfaat efisiensi ditafsirkan berdasarkan pengalaman pengguna dan perubahan alur kerja yang teramati.

Kualitas informasi juga didukung melalui kemampuan sistem memberi peringatan atas data yang tidak lengkap, pola yang tidak sesuai, atau transaksi yang berpotensi salah klasifikasi. Penyaringan tersebut membantu staf menemukan masalah lebih awal sebelum data digunakan pada tahap pelaporan. Koreksi tetap diperlukan pada transaksi dengan karakteristik khusus, sehingga peningkatan kualitas tidak berasal dari AI semata, tetapi dari kombinasi antara penyaringan sistem dan validasi manusia. Temuan ini konsisten dengan Al-Obaidi (2025) dan Johri (2025) yang menempatkan akurasi, kecepatan pemrosesan, dan kualitas sistem informasi sebagai aspek penting dalam penerapan AI di lingkungan akuntansi.

Fitur analitik pada sistem digunakan untuk membantu melihat pola perubahan akun, kecenderungan transaksi, dan perbandingan antarperiode. Hasil analisis tidak diperlakukan sebagai keputusan final, tetapi sebagai informasi tambahan untuk menentukan akun atau transaksi yang perlu ditelusuri lebih lanjut. Pola pemanfaatan ini menunjukkan bahwa kemampuan analitis AI di Perusahaan X masih bersifat decision support. Temuan tersebut sejalan dengan Chen et al. (2022) dan van der Heijden (2022) yang menunjukkan bahwa machine learning dapat memperluas pemanfaatan informasi keuangan untuk klasifikasi dan prediksi.

Efisiensi yang ditemukan tidak menunjukkan pengurangan tenaga kerja sebagai hasil utama. Perubahan yang lebih terlihat adalah pergeseran waktu kerja dari aktivitas berulang menuju pemeriksaan, analisis, dan interpretasi. Odonkor et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi AI membuka peluang peningkatan produktivitas dan kemampuan analitis, tetapi hasilnya bergantung pada kesiapan organisasi. Pada Perusahaan X, manfaat tersebut muncul ketika pengguna mampu memahami keluaran sistem dan tetap melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang memerlukan pertimbangan profesional.

Tabel 1. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan AI

Aspek	Sebelum Penerapan AI	Sesudah Penerapan AI	Implikasi
Efisiensi	Pencocokan transaksi dan pemeriksaan dokumen lebih banyak dilakukan secara manual melalui spreadsheet dan pengecekan satu per satu.	Sistem melakukan penyaringan, pencocokan, dan penandaan awal sehingga staf memusatkan perhatian pada transaksi yang membutuhkan analisis.	Tahapan pemeriksaan rutin berkurang dan waktu kerja bergeser ke aktivitas bernilai tambah.
Akurasi	Risiko salah input atau salah klasifikasi lebih bergantung pada ketelitian pemeriksaan manual.	Sistem memberi peringatan atas pola tidak biasa, data tidak lengkap, dan potensi salah klasifikasi, kemudian staf melakukan validasi.	Akurasi didukung oleh kombinasi deteksi sistem dan pemeriksaan manusia.
Kualitas informasi	Konsistensi pemeriksaan bergantung pada proses manual dan penelusuran dokumen.	Penyaringan otomatis, audit trail, dan pemeriksaan berlapis membantu menjaga konsistensi dan keterlacakan data.	Informasi lebih mudah ditelusuri sebelum digunakan dalam pelaporan.
Peran tenaga akuntansi	Porsi pekerjaan lebih besar pada pencarian data, pencocokan, dan pemeriksaan awal.	Porsi pekerjaan bergeser ke analisis, penelusuran transaksi tidak biasa, interpretasi, dan pengawasan sistem.	Peran akuntan bergerak dari pemrosesan rutin menuju fungsi analitis dan pengendalian.

Kendala dan Risiko Penerapan Artificial Intelligence dalam Akuntansi

Di samping manfaatnya, penerapan AI membawa kendala dan risiko yang perlu dianalisis berdasarkan pengalaman pengguna. Kendala yang muncul pada penerapan AI di Perusahaan X terutama berkaitan dengan konsistensi data, integrasi sistem, dan kemampuan pengguna dalam memahami keluaran teknologi. Data dari sumber yang berbeda tidak selalu memiliki format yang sama sehingga masih diperlukan penyesuaian sebelum diproses oleh sistem. Selain itu, beberapa transaksi yang memiliki karakteristik khusus belum selalu dapat dikenali secara tepat. Pengguna juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan pola kerja baru karena proses yang sebelumnya dilakukan secara manual berubah menjadi proses yang lebih banyak melibatkan pemeriksaan hasil sistem. Identifikasi kendala diperlukan karena keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan proses, data, manusia, dan pengendalian organisasi.

Kualitas data merupakan risiko yang paling mendasar. AI membangun keluaran berdasarkan data yang diproses sehingga kesalahan atau ketidaklengkapan data dapat memengaruhi hasil. Sistem yang bekerja cepat bahkan dapat memperluas dampak kesalahan apabila keluaran tidak diperiksa. Han et al. (2023) menempatkan kualitas data, pengendalian, dan perubahan proses sebagai isu penting dalam penggunaan teknologi baru pada akuntansi dan audit. Ashraf (2025) menunjukkan potensi otomasi dalam memperkuat pengendalian, tetapi manfaat tersebut tetap bergantung pada desain dan pelaksanaan kontrol yang tepat.

Risiko berikutnya berkaitan dengan keterjelasan keputusan sistem. Model tertentu dapat menghasilkan rekomendasi atau klasifikasi tanpa alasan yang mudah dipahami oleh pengguna. Dalam akuntansi, kondisi ini menjadi masalah apabila hasil sistem digunakan untuk transaksi atau informasi yang material. Lehner et al. (2022) menyoroti tantangan etika pada keputusan berbasis AI dalam akuntansi dan audit, terutama mengenai transparansi, tanggung jawab, dan pertimbangan normatif. Zhang et al. (2023) juga menunjukkan bahwa dampak etis AI melibatkan pengembang, manajemen, akuntan, dan regulator sehingga akuntabilitas tidak dapat dibebankan kepada teknologi saja.

Keamanan dan kerahasiaan data menjadi perhatian karena sistem AI dapat memerlukan akses terhadap data transaksi dan informasi internal dalam jumlah besar. Perusahaan X membatasi akses sistem berdasarkan fungsi dan tanggung jawab pengguna. Tidak seluruh staf dapat melihat atau

mengubah seluruh data keuangan. Hak akses diberikan sesuai kebutuhan pekerjaan, sedangkan aktivitas perubahan data terekam dalam sistem. Penggunaan informasi sensitif juga dibatasi agar data keuangan tidak dapat dipindahkan atau digunakan di luar kepentingan pekerjaan tanpa kewenangan yang jelas. Aprida et al. (2025) menegaskan bahwa digitalisasi dan AI menghadirkan persoalan privasi data, transparansi algoritma, dan bias. Risiko tersebut menjadi lebih besar apabila organisasi menggunakan layanan pihak ketiga tanpa kebijakan yang jelas mengenai penyimpanan dan penggunaan data.

Kemampuan pengguna dalam mengevaluasi keluaran AI menjadi kendala lain. Ketika hasil sistem berbeda dengan penilaian staf, koreksi tidak dilakukan secara otomatis. Staf terlebih dahulu menelusuri dokumen pendukung dan sumber transaksi. Jika perbedaan disebabkan oleh kesalahan klasifikasi atau pembacaan sistem, penyesuaian dilakukan sesuai prosedur dan keputusan akhir tetap berada pada pejabat atau fungsi yang berwenang. Mekanisme ini mengurangi risiko ketergantungan penuh pada keluaran AI dan menegaskan bahwa akuntabilitas akhir tetap berada pada manusia.

Perubahan Peran Akuntan pada Era Transformasi Digital

Penerapan AI mengurangi porsi pekerjaan administratif dan berulang, terutama pencarian data, pencocokan transaksi, dan pemeriksaan awal. Pada saat yang sama, staf akuntansi lebih banyak melakukan validasi, penelusuran transaksi yang tidak biasa, interpretasi informasi, dan evaluasi hasil sistem. Perubahan tersebut meningkatkan kebutuhan akan kemampuan memahami data, teknologi, dan risiko sistem. Temuan di Perusahaan X menunjukkan bahwa transformasi digital lebih banyak menggeser isi pekerjaan akuntan daripada menghilangkan perannya.

Leitner-Hanetseder et al. (2021) menjelaskan bahwa AI mengubah pembagian aktor, tugas, dan peran dalam profesi akuntansi. Pekerjaan yang memiliki pola berulang semakin mudah diotomatisasi, sedangkan tugas yang membutuhkan interpretasi, komunikasi, pemahaman konteks, dan pertimbangan profesional tetap membutuhkan manusia. Boritz & Stratopoulos (2023) juga menekankan bahwa perkembangan AI akan mengubah keterampilan yang dibutuhkan profesi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa isu utama bukan sekadar apakah AI menggantikan akuntan, melainkan bagaimana akuntan bekerja bersama AI.

Alghafiqi & Munajat (2022) menunjukkan bahwa AI, big data, dan machine learning mendorong perubahan profesi akuntansi pada era digital. Kompetensi yang diperlukan tidak lagi terbatas pada kemampuan pencatatan dan pemahaman standar akuntansi. Akuntan perlu memiliki literasi digital, kemampuan membaca dan mengevaluasi data, pemahaman mengenai cara kerja sistem, serta kemampuan mengidentifikasi risiko teknologi. Adaptasi dilakukan melalui pelatihan penggunaan sistem dan pembiasaan terhadap prosedur kerja baru. Staf dituntut tidak hanya memahami proses akuntansi, tetapi juga mampu membaca hasil sistem, mengenali kemungkinan kesalahan, dan mengetahui kapan keluaran AI perlu diperiksa ulang. Kompetensi digital, pemahaman alur data, kemampuan analisis, dan kehati-hatian dalam menggunakan informasi menjadi keterampilan yang semakin dibutuhkan.

Perubahan peran juga berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan terhadap skeptisisme profesional. Akuntan harus mampu mempertanyakan hasil sistem ketika terdapat indikasi yang tidak sesuai dengan substansi transaksi. Grujić & Novaković (2025) menunjukkan bahwa kesiapan profesi, risiko deskilling, dan kecukupan pelatihan menjadi isu penting dalam integrasi AI. Indrayani et al. (2025) juga menekankan kebutuhan profesi akuntansi untuk beradaptasi terhadap disrupsi teknologi melalui perubahan kompetensi dan cara kerja.

Secara tematik, penerapan AI di Perusahaan X membentuk pola yang konsisten: teknologi digunakan terutama pada pekerjaan berulang dan pemrosesan data dalam volume besar, sementara validasi dan keputusan material tetap berada pada manusia. Manfaat utama muncul pada kecepatan

pemrosesan, konsistensi pemeriksaan, dan kemudahan menemukan data yang memerlukan perhatian. Kendala utamanya berkaitan dengan konsistensi data, integrasi sistem, karakteristik transaksi khusus, keamanan informasi, dan kemampuan pengguna memahami keluaran teknologi. Kontribusi empiris penelitian ini terletak pada temuan bahwa efektivitas AI dalam fungsi akuntansi ditentukan oleh keterhubungan antara otomasi, kualitas data, kontrol akses, jejak audit, validasi berjenjang, dan kompetensi pengguna. Dengan demikian, mekanisme pengendalian manusia menjadi bagian dari penerapan AI, bukan tahapan yang terpisah dari teknologi.

Tabel 2. Kategorisasi temuan empiris penerapan AI pada perusahaan X

Tema Temuan	Bukti Lapangan dalam Naskah	Makna Analitis	Triangulasi
Penerapan AI	Pengelompokan transaksi, pencocokan data, pemeriksaan dokumen, dan penandaan transaksi tidak biasa.	AI berfungsi sebagai penyaring awal dan alat bantu pemrosesan.	Wawancara, observasi, dokumentasi
Pelaporan & pengendalian	Pemeriksaan berlapis, penelusuran dokumen, hak akses, riwayat aktivitas, dan persetujuan berjenjang.	Keputusan akhir tetap berada pada manusia (human oversight).	Observasi proses dan dokumen pengendalian
Manfaat	Pekerjaan berulang berkurang; pencarian dan pemeriksaan awal lebih cepat.	Efisiensi terutama berupa perubahan alur kerja dan fokus staf.	Wawancara pengguna dan observasi
Kendala/risiko	Perbedaan format data, transaksi khusus, integrasi, keamanan, dan kemampuan pengguna.	Kualitas keluaran AI bergantung pada data, sistem, dan kompetensi pengguna.	Wawancara dan observasi
Perubahan peran	Staf lebih banyak melakukan validasi, analisis, penelusuran, dan interpretasi.	AI menggeser isi pekerjaan, bukan menghilangkan peran akuntan.	Wawancara dan observasi

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan lapangan pada Perusahaan X, AI diterapkan terutama untuk membantu pengelompokan dan pencocokan transaksi, pemeriksaan dokumen, penyaringan data, identifikasi ketidaksesuaian, serta dukungan awal dalam penyusunan laporan keuangan. Penerapan tersebut membuat proses rutin menjadi lebih ringkas dan membantu staf memusatkan perhatian pada transaksi yang material atau tidak biasa. Keputusan akuntansi dan persetujuan laporan tetap dilakukan oleh pihak yang memiliki kewenangan profesional.

Manfaat yang ditemukan berupa percepatan pengolahan data, pengurangan pemeriksaan manual pada transaksi berulang, peningkatan konsistensi penyaringan, dan kemudahan menemukan data yang memerlukan penelusuran. Kendala utama meliputi konsistensi format data, integrasi sistem, keterbatasan sistem dalam mengenali transaksi khusus, keamanan informasi, serta kemampuan pengguna mengevaluasi keluaran AI. Perusahaan X merespons risiko tersebut melalui pembatasan hak akses, pencatatan aktivitas sistem, pemeriksaan berlapis, penelusuran dokumen pendukung, dan persetujuan berjenjang.

Penerapan AI juga mengubah fokus pekerjaan akuntan. Porsi aktivitas administratif dan berulang berkurang, sedangkan kebutuhan terhadap validasi, analisis, interpretasi, pengawasan, dan pemahaman teknologi meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa AI pada konteks Perusahaan X berperan sebagai alat pendukung keputusan yang tetap membutuhkan human oversight. Keberhasilan penerapannya bergantung pada kualitas data, pengendalian, kompetensi digital, dan pertimbangan profesional akuntan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada temuan bahwa penerapan AI pada fungsi akuntansi di Perusahaan X membentuk model kerja hibrida: sistem menangani penyaringan dan pemrosesan awal

pada aktivitas yang berulang, sedangkan manusia mempertahankan fungsi validasi, penelusuran, persetujuan, dan pertimbangan profesional. Pola tersebut memperjelas bahwa nilai AI dalam proses akuntansi tidak hanya ditentukan oleh tingkat otomatisasi, tetapi oleh keterpaduan antara kualitas data, pengendalian, keterlacakan, dan kompetensi pengguna.

Penelitian ini terbatas pada satu organisasi dan tidak mengukur perubahan efisiensi atau kualitas pelaporan secara kuantitatif. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan beberapa perusahaan, mengukur waktu proses dan tingkat kesalahan sebelum serta sesudah penerapan AI, dan mengevaluasi efektivitas human oversight pada siklus akuntansi tertentu.

DEKLARASI/ PERNYATAAN

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Perusahaan X dan para informan yang telah mendukung pelaksanaan pengumpulan data penelitian. Identitas pihak yang terlibat tidak dicantumkan untuk menjaga kerahasiaan organisasi dan informan.

Kontribusi Penulis

Beryansyah sebagai penulis tunggal bertanggung jawab atas konseptualisasi penelitian, pengumpulan dan analisis data, penyusunan naskah, serta revisi artikel.

Penyanggah Dana

Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri oleh penulis dan tidak memperoleh pendanaan eksternal.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi pelaksanaan, analisis, maupun pelaporan hasil penelitian ini.

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial intelligence generatif digunakan terbatas pada tahap penyuntingan bahasa dan penataan struktur revisi artikel. AI tidak digunakan untuk menciptakan, mengubah, atau menggantikan data penelitian, hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Seluruh interpretasi temuan dan tanggung jawab ilmiah tetap berada pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghafiqi, B., & Munajat, E. (2022). Impact of Artificial Intelligence Technology on Accounting Profession. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.20473/baki.v7i2.27934>
- Al-Obaidi, R. K. N. (2025). The Effectiveness of Artificial Intelligence Techniques as an Approach to Improving the Quality of Financial Reporting in the Iraqi Banking Sector. *Journal of Accounting Inaba*, 4(2). <https://doi.org/10.56956/jai.v4i2.653>
- Aprida, A., Asmita, D. Y., Lidia, W. O., & Nofryanti, N. (2025). Digitalization and AI as Drivers of Change in the Accounting Profession: Opportunities for Innovation and Ethical Issues. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(9). <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i9.1224>
- Ashraf, M. (2025). Does Automation Improve Financial Reporting? Evidence from Internal Controls. *Review of Accounting Studies*, 30, 436–479. <https://doi.org/10.1007/s11142-024-09822-y>
- Bavaresco, R. S., Nesi, L. C., Barbosa, J. L. V., Antunes, R. S., Righi, R. R., da Costa, C. A., & others. (2023).

- Machine Learning-Based Automation of Accounting Services: An Exploratory Case Study. *International Journal of Accounting Information Systems*, 49, 100618. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2023.100618>
- Bonsón, E., Bednárová, M., & Perea, D. (2023). Disclosures about Algorithmic Decision Making in the Corporate Reports of Western European Companies. *International Journal of Accounting Information Systems*, 48, 100596. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100596>
- Boritz, J. E., & Stratopoulos, T. C. (2023). AI and the Accounting Profession: Views from Industry and Academia. *Journal of Information Systems*, 37(3), 1–9. <https://doi.org/10.2308/ISYS-2023-054>
- Cao, S., & You, J. (2022). Big Data, Accounting Information, and Valuation. *The Journal of Finance and Data Science*, 8, 69–85. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2022.04.003>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Chen, X., Cho, Y. H., Dou, Y., & Lev, B. (2022). Predicting Future Earnings Changes Using Machine Learning and Detailed Financial Data. *Journal of Accounting Research*, 60, 467–515. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12429>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Duan, H. K., Vasarhelyi, M. A., Codesso, M., & Alzamil, Z. (2023). Enhancing the Government Accounting Information Systems Using Social Media Information: An Application of Text Mining and Machine Learning. *International Journal of Accounting Information Systems*, 48, 100600. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100600>
- Ekaputra, A. (2026). Dampak Keuangan Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Entitas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.64465/jeeb.v2i1.104>
- Ekaputra, A. (2026). Optimalisasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Laporan Keuangan UMKM: Systematic Literature Review. *Jurnal Entitas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.64465/jeeb.v2i1.97>
- Grujić, M., & Novaković, V. (2025). The Impact of Artificial Intelligence on the Accounting Profession in Bosnia and Herzegovina: Perceptions, Readiness and Regulatory Gap. *EMC Review -- Economy and Market Communication Review*. <https://doi.org/10.7251/EMC2502296G>
- Han, H., Shiwakoti, R. K., Jarvis, R., Mordi, C., & Botchie, D. (2023). Accounting and Auditing with Blockchain Technology and Artificial Intelligence: A Literature Review. *International Journal of Accounting Information Systems*, 48, 100598. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100598>
- Indrayani, A., Sukoharsono, E. G., Djamhuri, A., & Roekhudin. (2025). Technological Disruption in Digital Transformation: How Should the Accounting Profession Adapt? *Asian Journal of Business and Accounting*, 18(1). <https://doi.org/10.22452/ajba.vol18no1.5>
- Johri, A. (2025). Impact of Artificial Intelligence on the Performance and Quality of Accounting Information Systems and Accuracy of Financial Data Reporting. *Accounting Forum*, 49(5), 1096–1120. <https://doi.org/10.1080/01559982.2025.2451004>
- Lehner, O. M., Ittonen, K., Silvola, H., Ström, E., & Wührleitner, A. (2022). Artificial Intelligence-Based Decision-Making in Accounting and Auditing: Ethical Challenges and Normative Thinking. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 35(9), 109–135. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-09-2020-4934>
- Leitner-Hanetseder, S., Lehner, O. M., Eisl, C., & Forstenlechner, C. (2021). A Profession in Transition: Actors, Tasks and Roles in AI-Based Accounting. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(3),

- 539–556. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2020-0201>
- Lestari, N., Jafar, R. F., Febriyanti, N., Saleh, N., Rahmadani, I., & Aarsal, M. (2024). Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Akuntansi Keuangan: Tantangan dan Peluang. *International Journal of Management and Accounting*, 5(2), 279–284. [https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5\(2\).279-284](https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5(2).279-284)
- Mgammal, M. H. (2024). The Influence of Artificial Intelligence as a Tool for Future Economies on Accounting Procedures: Empirical Evidence from Saudi Arabia. *Discover Computing*, 27, 20. <https://doi.org/10.1007/s10791-024-09452-7>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Odonkor, B., Kaggwa, S., Uwaoma, P. U., Hassan, A. O., & Farayola, O. A. (2024). The Impact of AI on Accounting Practices: A Review: Exploring How Artificial Intelligence Is Transforming Traditional Accounting Methods and Financial Reporting. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(1), 172–188. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.1.2721>
- van der Heijden, H. (2022). Predicting Industry Sectors from Financial Statements: An Illustration of Machine Learning in Accounting Research. *The British Accounting Review*, 54(5), 101096. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101096>
- Zhang, C., Zhu, W., Dai, J., Wu, Y., & Chen, X. (2023). Ethical Impact of Artificial Intelligence in Managerial Accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 49, 100619. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2023.100619>